# BAB III

# METDE PENELITIAN

## A. Lokasi Penelitian

Unit Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah masyarakat di Kelurahan Komplek Pertamina Plaju / Palembang Sumatera Selatan.

Populasi yang ada adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Komplek Pertamina Plaju yang berjumlah 501 KK dengan 195 KK yang memiliki mobil. Data tersebut diatas diambil dari keterangan kantor kelurahan dan pihak security Komplek Pertamina Plaju.

### a. Sejarah Singkat Perusahaan

#### 1. Sebelum tahun 1971

Kegiatan pencarian minyak diawali dengan usaha melakukan eksplorasi di kaki gunung Ciremai dekat Cirebon pada tahun 1871 di sekitar desa Maja dan Cibodas, akan tetapi usaha ini tidak memuaskan karena hasilnya sangat sedikit. Usaha pengeboran beikutnya dilakukan oleh seorang ahli perkebunan tembakau Belanda yaitu *Aeilko Janszoon Zijker* di daerah Telaga Tiga, namun usaha inipun mengalami kegagalan untuk menemukan minyak dalam jumlah besar. Kemudian dilakukan pengeboran kedua pada tanggal 15 Juni 1885 di Telaga Tunggal. Pengeboran kedua ini berhasil ditemukan sumur minyak komersil pertama di Indonesia setelah dilakukan pengeboran pada kedalaman 121 meter, kemudian berturut-turut ditemukan sumur minyak lainnya di Telaga Said

(Sumatera Utara), Kruka (Jawa Timur 1887), Ledok (Cepu 1901), Pramusian (Tarakan 1905) dan Talang Akar (Pendopo 1921). Pengelolaan minyak bumi yang ditemukan tersebut kemudian dibangun kilang-kilang minyak Wonokromo (1890), Pangkalan Branda (1891), Cepu (1894) dan Plaju Sungai Gerong (1920). Pengeboran minyak pada saat itu dilakukan oleh perusahaan asing seperti *Royal Dutch Company, Shell Standvac* dan lain-lain.

Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1899 mengeluarkan Undang-Undang yaitu *Indische Mijnwet,* mengumumkannya dalam Staatsblad No. 214/1899 yang mengatur minyak dan gas bumi. Undang-undang tersebut memuat tentang pengusahaan dan penambangan yang diatur menurut konsesi pembangunan.

Peta pembagian wilayah penambangan di Indonesia sampai 1941 adalah :

1. Wilayah konsesi *Bataafsege Petroleum Maatschappij* (BPM) dan Caltex terletak di daerah Sumatera bagian Utara dan Tengah.
2. Wilayah konsesi *Nederlandsche Indische Addoli* MU (NIAM) di daerah Jambi.
3. Wilayah konsesi *Standard Petroleum Maatschappij* (SVPM) dan BPM di daerah Sumatera bagian selatan.
4. Wilayah konsesi BPM terletak di daerah Jawa dan Cepu.
5. Wilayah konsesi *Nederlansche Nieum Guinea Petroleum Maatschappij* (NNGPM) terletak di daerah Irian Jaya.

Pada masa pendudukan Jepang (1941 – 1945) kegiatan perusahaan minyak dan gas bumi terhenti, karena semua ladang minyak diambil oleh Jepang untuk merehabilitasi instalasi-instalasi yang dibumihanguskan Belanda dengan mengerahkan tenaga romusa.

Minyak hanya diproduksi untuk keperluan perang. Penemuan minyak pada periode pendudukan Jepang terjadi di lapangan Minas di daerah *Caltex*.

Pemerintah Indonesia mengambil alih perusahaan minyak dan gas bumi setelah Indonesia merdeka dan membuat tiga badan pengelolah yaitu :

1. Perusahaan Tambang Minyak Nasional Indonesia (PTMNI) untuk wilayah Sumetera Utara.
2. Perusahaan Minyak Republik Indonesia di wilayah Sumatera Selatan.
3. Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN) untuk wilayah Jawa Timur.

Perubahan konsesi terjadi dengan berdirinya Republik Indonesia Serikat (RIS) tanggal 19 Desember 1949 yaitu PTMRI untuk Sumatera Utara, *Caltex* untuk wilayah Riau Daratan, BPM dan Stanvac untuk wilayah Sumatera Selatan, BPM dan PTMN untuk wilayah Jawa Timur.

Periode 1951 – 1959 terjadi perubahan-perubahab sebagai berikut :

1. PTMNI diganti manjadi Perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia (PTMNRI) tahun 1951.
2. PTMNRI menjadi Perusahaan Tambang Minyak Sumatera Utara (PTMSU) pada tahun 1954.
3. PTMSU dibubarkan dan diganti menjadi PT. Perusahaan Minyak Nasional (PT. Permina) pada tanggal 10 Desember 1957 dan tanggal tersebut kemudian dijadikan sebagai tanda berdirinya PERTAMINA.
4. Pemerintah RI membeli NIAM dan diganti menjadi PT. Pertambangan Minyak Indonesia (PT. Permindo) pada tahun 1959.

Perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia diatur dalam pasal 33 ayat 2 dan 3 Undang-Undang Dasar 1945 karena pada waktu itu belum ada undang-undang yang mengatur secara khusus maka meskipun tidak sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, cara konsesi masih diberlakukan sampai dengan tahun 1959. Tahun 1960 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19 tetang perusahaan negara. Badan usaha ini merupakan pengelolah bidang-bidang produksi tertentu yang dikuasai oleh negara.

Selanjutnya sebagai pengganti dari *Mijnt Wet* Benlanda 1899 dikeluarkan Undang-undang No. 44 tahun 1960 tentang pertambangan minyak dan gas bumi dimana antara lain diatur pada pasal :

1. Bahan galian minyak dan gas bumi merupakan kekayaan nasional yang harus dikuasai negara.
2. Pengusahaannya hanya oleh negara yang dilaksanakan oleh perusahaan negara.
3. Kontraktor hanyalah pihak yang bekerja untuk membantu perusahaan nagara.

**2. Sesudah Tahun 1971**

Mempertegas struktur dan struktur kerja demi usaha meningkatkan produksi minyak dan gas bumi maka pada tanggal 20 Agustus 1968 berdasarkan PP No. 27/1968 dibentuk Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (PN. Pertamina) yang merupakan peleburan dari PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA, yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk administrasi, manajemen dan pengawasan terhadap kerja sama dibidang eksplorasi dan produksi di percayakan kepada PN. PERTAMIN, sedangkan PN. PERMINA mendapat tanggung jawab untuk mengatur proses distribusi

minyak bagi kepulauan di Indonesia. PN. PERMINA mendirikan Sekolah Kader Teknik di Brandan. kemudian juga mendirikan Akademi Perminyakan di Bandung pada tahun 1962 dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dalam bidang perminyakan. Kurikulum dari Akademi Perminyakan meliputi berbagai aspek dalam industri perminyakan dan para lulusannya kemudian menjadi tenaga inti di PN. PERMINA. Pada tanggal 15 September 1971 dibuatlah Undang-undang landasan kerja baru yaitu Undang-undang No. 08/1971. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa PERTAMINA sebagai pengelola tunggal di bidang industri minyak dan gas bumi di Indonesia. PN. PERTAMINA diganti namanya menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) sesuai dengan undang-undang

Perjalanan Restrukturisasi PERTAMINA semenjak tahun 1994 telah menghasilkan beberapa *milestone* dan yang terakhir adalah tumbuh dan berkembang menuju PERTAMINA baru ditahun 2010. Konsep PERTAMINA baru tersebut lahir dari seluruh jajaran Direksi yang pada bulan Mei 2000 lalu telah menghasilkan *Scenario Planning* PERTAMINA dimana PERTAMINA memilih untuk tumbuh dan berkembang ditengah situasi dan kondisi yang mendorong baik internal maupun eksternal, untuk itu maka setiap langkah, daya dan upaya restrukturisasi yang dilakukan harus membantu mewujudkan visi, misi dan tata nilai PERTAMINA baru yang dicita-citakan bersama yang telah disahkan oleh Direksi PERTAMINA melalui Surat Keputusan Direksi No.120/C0000/2000-S0 tanggal 8 Desember 2000.

Visi, Misi dan Tata Nilai baru menuju PERTAMINA baru adalah :

1. V I S I

Menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpandang (*To be a respected leading company*)

2. M I S I

a. Melakukan Usaha dalam bidang Energi dan Petrokimia.

b. Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara professional, kompetitif dan berdasarkan tata nilai unggulan.

c. Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

3. TATA NILAI :

a. Fokus

Menggunakan secara optimum berbagai kompetensi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.

b. *Integritas*

Mampu mewujudkan komitmen kedalam tindakan nyata

c. *Visionary* – Berwawasan Jauh ke Depan

Mengantisipasi lingkungan usaha yang berkembang saat ini maupun yang akan datang untuk dapat tumbuh dan berkembang.

d. *Excellence* – Unggul

Menampilkan yang terbaik dalam semua aspek pengelolaan usaha.

e. *Mutual Respect* – Kesetaraan dan kesederajatan

Menempatkan seluruh pihak yang terkait setara dan sederajat dalam kegiatan usaha.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha di Indonesia Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) yang merupakan suatu badan usaha milik negara sejak tanggal 17 September 2003 (tanggal efektif) telah berubah statusnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) berdasarkan :

1. Undang-undang No. 22 Tahun 2001
2. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003
3. Akta Pendirian PT PERTAMINA (PERSERO) No. 20 Tanggal 17 September 2003 dibuat dihadapan Lenny Jenis Ishak, notaris di Jakarta.

Sejak tanggal efektif tersebut PT PERTAMINA (PERSERO) mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas seluruh perikatan dan perbuatan hukum lainnya yang dibuat dan ditandatangani oleh Pertamina, yang beralamat di Kantor Pusat Jalam Merdeka Timur 1A Jakarta 10110.

b. **Jenis – Jenis Produk Yang Ditawarkan**

Persaingan bisnis pelumas di Indonesia kini makin ketat menyusul munculnya banyak merk pelumas di pasar dalam negeri, baik yang impor maupun produksi dalam dalam negeri, produk minyak pelumas Mesran dapat meraih posisi di pasar dalam negeri.

Sertifikat American Petroleum Institute Servise Classification (API SC) membuktikan bahwa produk minyak pelumas Mesran memiliki standar performance level yang diakui oleh international. Keberadaan base oil yang di miliki Pertamina berada di Cilacap menjadikan biaya pengolahan dan transportasi dapat diminimalkan, sehingga harga minyak pelumas Mesran lebih terjangkau.

Distribusi minyak pelumas Mesran yang dilakukan Pertamina dengan membuat dealer di seluruh Indonesia, selain itu distribusi dilakukan melalui Graha Mesran semacam bengkel-bengkel resmi Pertamina yang menjual produk pelumas otomotif. Penjualan juga dilakukan di SPBU (Stasiun Pengisisan Bahan Bakar Umum) yang tersebar diseluruh Indonesia, ditambah lagi dengan point of sale (PS) dan sales engineer yang siap melayani konsumen. Seluruh dukungan prasarana diatas membuat konsumen tidak perlu khawatir tentang layanan Pertamina. Macam – macam jenis minyak pelumas harga, kemasan dan satuan dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1.
Jenis-Jenis Minyak Pelumas Mesran

| | | Harga Eceran (dalam Rp.) Jenis Minyak Pelumas | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kendaraan berbahan bakar bensin | | Mesran 30 | Mesran 40 | Mesran Super 20W-50 | Mesran Super XP 20W-50 | Mesran Prima 20W-50 | Mesran Prima XP 20W-50 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (1 Ltr) | 11.200 | 11.200 | 13.900 | 15.300 | 15.300 | 17.200 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (3.78 Ltr) | 40.900 | 40.900 | 49.600 | 54.700 | 54.700 | 62.400 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (4 Ltr) | 41.800 | 41.800 | 50.800 | 56.100 | 56.100 | 64.200 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (5 Ltr) | 50.600 | 50.600 | 63.000 | - | - | - |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (10 Ltr) | 100.800 | 100.800 | 125.500 | - | - | - |
| Kendaraan Berbahan Bakar Solar | | Mesran B 30 | Mesran B 40 | Meditran S 30 | Meditran S 40 | Meditran SC 15 W-40 | Meditran SX 15 W-40 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (1 Ltr) | 11.700 | 11.700 | 13.100 | 13.100 | 14.400 | 16.500 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (3.78 Ltr) | 42.100 | 42.100 | - | - | - | - |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (4 Ltr) | - | 43.000 | - | - | - | - |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (5 Ltr) | 53.300 | 53.300 | 60.000 | 60.000 | 66.400 | 76.400 |
| Kemasan Pltk/Klg | Satuan (10 Ltr) | 106.100 | 106.100 | 119.600 | 119.600 | 132.500 | 152.400 |

Sumber : Pemasaran & Niaga Unit Pelumas PERTAMINA, 2001

## B. Operasionalisasi Variabel

a. Sikap konsumen

Sikap konsumen adalah jawaban dari konsumen yang berkisar dari jawaban positif dan negatif. Sikap konsumen tersebut adalah tanggapan konsumen tentang minyak pelumas Mesran yang dibelinya. Melalui indikator yang penulis ajukan jawaban dapat terlihat.

b. Indikator sikap

Indikator sikap digunakan untuk mengukur sikap konsumen terhadap minyak pelumas Mesran. Indikator tersebut berupa pernyataan konsumen tentang :

I. Tentang Produk :

1.Mutu minyak pelumas mesran lebih baik disbanding merk lain.

2.Minyak pelumas mesran memiliki banyak jenis di bandingkan dengan merk lain

3.Design kemasan minyak pelumas mesran lebih menarik dibandingkan merk lain.

4.Keamanan minyak pelumas mesran lebih terjamin disbanding merk lain

II. Harga dan Distribusi Produk :

1.Harga minyak pelumas mesran lebih murah dari merk lain.

2.Minyak pelumas mesran mudah didapat dibandingkan merk lain.

III. Pelayanan dan Citra Perusahaan :

1.Pelayanan perusahaan atau distributor penjualan minyak pelumas mesran lebih baik dibandingkan minyak pelumas lain

2.Prestise ( citra perusahaan ) penghasil minyak pelumas mesran lebih baik dibandingkan minyak pelumas lain.

c. Produk dalam penelitian ini adalah pengadaan jenis-jenis minyak pelumas Mesran yang ditawarkan perusahaan kepada konsumennya untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Pemilik mobil adalah konsumen yang memiliki kendaraan bermotor beroda empat yang mempunyai mesin berbahan bakar bensin maupun berbahan bakar solar.

e. Minyak pelumas lain adalah minyak pelumas yang digunakan untuk kendaraan bermesin yang menggunakan bahan bakar bensin maupun berbahan bakar solar selain minyak pelumas Mesran yang beredar dipasaran.

## C. Instrumen atau Alat Pengumpul Data

Uji Validitas

Adalah sifat yang menunjukan adanya kesesuaian antara alat ukur dengan tujuan yang diukur, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa cermat alat ukur melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas dilakukan pada tiap butir pertanyaan.

Uji validitas yang digunakan adalah pearson's Product Moment Corelation dan perhitungan dengan menggunakan SPSS. Adapun rumus metode Person's Product Moment Corelation adalah sebagai berikut : ( Sugiyono, 1999 : 111 )

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$ = Korelasi antara x dan y

x = Skor perbutir pertanyaan

y = Total nilai kuisioner masing – masing responden

N = Jumlah responden

Uji Realiabilitas

Tujuan analisis realiabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama atau dengan kata lain untuk mengukur adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Metode yang digunakan untuk mengukur realiabilitas adalah formula Alpha.

Data yang diuji realiabilitas adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang valid saja yang diuji menggunakan metode Alpha karena butir pertanyaan menggunakan pengukuran skala. Adapun metode Alpha adalah sebagai berikut : ( Saifudin Azwar, 1995:184 )

$$\alpha = \frac{K}{K-1}\left[1 - \frac{\sum Sj^2}{Sx^2}\right]$$

Dimana :

$\alpha$ = Koefisien realiabilitas Alpha

K = Jumlah belahan

$Sj^2$ = Varians skor belahan

$Sx^2$= Varians skor total

## D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

### Data yang di Pergunakan

1. Data Primer

J. Suprapto (1993 : 5) menyatakan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya. Data primer dimaksudkan untuk memdapatkan data yang akurat dan yang sesuai dengan tujuan peneliti baik bagi perusahaan maupun bagi peneliti sendiri. Data yang digunakan dalam data pimer adalah jawaban terhadap daftar pertanyaan (Questionarie) yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

J. Suprapto (1993 : 6) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder dalam penelitian yaitu sejarah singkat perusahaan, jenis-jenis produk minyak Pelumas dan menggunakan literatur lainnya yang berhubungan dengan data yang diinginkan.

**Tehnik Pengumpulan Data**

Daftar pertanyaan

Pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab responden, agar peneliti memperoleh data lapangan sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti gambar, kutipan dan referensi lain untuk mendapatkan data yang dikehendaki.

## E. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang ada adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Komplek Pertamina Plaju yang berjumlah 501 KK dengan 195 KK yang memiliki mobil. Data tersebut diatas diambil dari keterangan kantor kelurahan dan pihak security Komplek Pertamina Plaju.

Sampel

Dari keterangan jumlah populasi diatas, maka penulis memtuskan mengambil sample sebanyak 66 responden, yang akan mewakili sebagian populasi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode purposive sampling, J. Suprapto (1993 : 60) menyatakan bahwa purposive sampling adalah populasi yang diambil untuk dijadikan sample dilakukan dengan sengaja. Untuk menentukan jumlah sample yang akan diambil, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z\ \tfrac{1}{2}\alpha)^2 . S^2 . N}{E^2(N-1) + (Z\ \tfrac{1}{2}\ \alpha)^2 . S^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sample

Z = Luas kurva normal standar

α = Tingkat kesalahan data yang ditolerir

S = Standar deviasi sample

N = Jumlah populasi penelitian

E = Deviasi sampling maksimum

## F. Metoda analisis

- Analisis indeks sikap

Analisiss indeks sikap menggunakan model Fishbien (Husein Umar, 1999 : 280) yang berfungsi untuk mengetahui sikap konsumen terhadap minyak pelumas Mesran.

$$A_o = \sum_{i=1} bi.ei$$

dimana :

$A_o$ = Sikap konsumen terhadap atribut (i) yang dimiliki objek penelitian

bi = Kepercayaan orang terhadap atribut (i) yang ada pada objek

ei = Evaluasi seseorang terhadap atribut (i) yang ada pada objek

n = Jumlah atribut (i) yang menonjol

Atribut (i) adalah :

9. Minyak pelumas Mesran memiliki harga yang lebih murah.
10. Minyak pelumas Mesran memiliki mutu yang tinggi.
11. Minyak pelumas Mesran mudah didapat.
12. Minyak pelumas Mesran memiliki banyak jenis.
13. Perusahaan atau distributor penjualan minyak pelumas Mesran mempunyai layanan yang memuaskan.
14. Minyak pelumas Mesran terjamin keamanan produknya.
15. Minyak pelumas Mesran memiliki disain yang menarik.
16. Minyak pelumas Mesran memilik prestise (citra perusahaan yang baik)

Membandingkan nilai Ao dengan rentang nilai maksimum, nilai maksimum konsumen antara +2 yang berarti sangat baik sampai dengan –2 artinya sangat tidak baik merupakan nilai miminum.

- Analisis metode Chi Square (Chi Kuadrat)

  Analisis ini utuk mengetahui ada tidaknya perbandingan sikap antara konsumen terhadap atribut yang diberikan.

  Rumus metode Chi Square ( Zainal Mustafa, 1995 : 89) adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

dimana :

| | | |
|---|---|---|
| $X^2$ | = | Chi Square untuk perbedaan |
| $F_o$ | = | Frekuensi yang diperoleh dari responden |
| $F_h$ | = | Frekuensi yang diharapkan terjadi |

Patokan skala $X^2$ adalah :

| | | |
|---|---|---|
| $X^2 \geq X^2$ dalam tabel | = | $H_o$ ditolak, artinya bahwa ada perbedaan sikap konsumen pemilik mobil terhadap minyak pelumas Mesran dengan minyak pelumas lain. |
| $X^2 < X^2$ dalam tabel | = | $H_o$ diterima, artinya bahwa tidak ada perbedaan sikap konsumen pemilik mobil terhadap minyak pelumas Mesran dengan minyak pelumas lain. |